

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan yang paling penting pada kehidupan setiap manusia. Kesehatan individu apabila terganggu akan mempengaruhi aktivitas seorang individu tersebut. Status kesehatan dipengaruhi dari empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan serta faktor keturunan (Ali *et al.*, 2016). Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hal yang penting karena gigi dan gusi yang rusak akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, gangguan estetik serta kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu akan mengakibatkan sejumlah penyakit di rongga mulut. Rongga mulut ialah pintu masuk mikroorganisme sehingga rentan mengalami infeksi di dalam tubuh (Tandilangi *et al.*, 2016).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut dikarenakan memiliki perilaku ataupun kebiasaan diri yang kurang mendukung terhadap kesehatan gigi (Nurwati *et al.*, 2021). Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dialami anak-anak. Makanan maupun minuman yang banyak mengandung gula sangat berisiko bagi anak-anak. Kerusakan gigi dapat membuat anak-anak kesulitan mengunyah dan membuat anak-anak malu untuk berbicara dan tersenyum (Shannon, 2012). Anak-anak lebih menyukai makanan manis dan sangat sulit menghindarinya. Ketidaktahuan anak terkait kesehatan gigi dapat memberikan pengaruh terhadap status kesehatan gigi anak (Reca *et al.*, 2020).

Menurut hasil laporan Provinsi DKI Jakarta Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi karies gigi di Indonesia 45,3%, prevalensi karies gigi di Provinsi DKI Jakarta 41,28%, kelompok umur 10-14 tahun 38,28% tersebut menunjukkan masih tingginya prevalensi karies gigi kepada anak-anak (RI KEMENTERIAN KESEHATAN, 2018). Salah satu cara guna mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut melalui cara menggosok gigi, waktu yang tepat menggosok gigi ialah pagi hari setelah sarapan serta malam hari sebelum tidur (Supriyanto, 2019). Menurut hasil laporan Nasional Riskesdas 2018 proporsi waktu

menyikat gigi yang benar di Indonesia hanya 2,8 %, di DKI Jakarta proporsi waktu menyikat gigi yang benar sejumlah 2,7 %, dari data Riskesdas tahun 2018 masyarakat Indonesia masih sedikit perilaku yang benar untuk menyikat gigi (Laporan Nasional Riset Kesehatan, 2018).

Kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut ialah faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia (Mardianti *et al.*, 2020). Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak Sekolah Dasar, menggunakan media promosi kesehatan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan yang hendak disampaikan baik lewat media elektronik maupun cetak sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Reca *et al.*, 2020 dan Jatmika *et al.*, 2019).

Video dan *leaflet* yang akan ditampilkan dan dibagikan pada penelitian ini berisikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terkait kondisi rongga mulut yang sehat maupun tidak sehat, makanan dan minuman sehat yang bisa mencegah gigi rusak, makanan maupun minuman yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu, frekuensi menyikat gigi maupun bulu sikat gigi yang digunakan.

Kesehatan ialah bagian penting pada kehidupan manusia, sehat jasmani maupun rohani. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia haruslah senantiasa menjaga kebersihan maupun kesucian jasmani serta rohani, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Gigi merupakan anugerah Allah terhadap manusia yang harus dijaga serta dipelihara secara baik supaya anugerah tersebut bisa difungsikan pada waktu yang lama. Semua makanan yang masuk ke perut manusia lebih dulu melewati gigi. Gigi merupakan alat yang penting untuk tubuh manusia guna mengunyah makanan. Mengunyah makanan secara baik akan benar-benar membantu pencernaan menjalankan tugasnya mengolah sebelum sari-sari makanan tersebut dialirkan ke seluruh tubuh lewat aliran darah (Budiarti, 2013). Ayat Al-Qur'an menegaskan manusia supaya senantiasa menjaga kebersihan maupun kesucian tercermin dari firman Allah SWT (Budiarti, 2013).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ - ٢٢٢

Artinya :*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (QS. Al-Baqarah (2) : 222)

Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang benar-benar empatik untuk memberikan dorongan kepada umatnya guna menuntut ilmu, bahkan Al-Qur'an itu sendiri ialah sumber ilmu maupun sumber inspirasi beragam disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an sendiri mengandung banyak konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pujian kepada sejumlah orang yang berilmu (Qutub, 2011). Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “*Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap Muslim*”. (HR. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menjelaskan dorongan yang sangat kuat untuk kaum Muslim agar selalu belajar mencari ilmu sebanyak mungkin, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, dikarenakan sebuah perintah pastinya haruslah dijalankan serta berdosa hukumnya apabila tidak dikerjakan. Rasulullah mewajibkan pada umat Islam untuk menuntut ilmu selama hidupnya tanpa batas usia, ruang, waktu serta tempat seperti halnya sabdanya “*Tuntutlah ilmu dari buayan hingga liang lahat*” serta “*Tuntutlah ilmu sekalipun sampai ke negri Cina*” (Qutub, 2011).

Pendidikan anak sejak dini ialah dasar pertama dan utama pada pengembangan pribadi anak, baik yang mempunyai keterkaitan terhadap karakter, kemampuan fisik, kognitif, konsep diri, disilipin diri, spiritual, kemandirian, seni, bahasa, sosial emosional dan panca indra. Pendidikan anak sejak dini memegang peran penting dan menentukan bagi perkembangan anak berikutnya, dikarenakan adalah fondasi untuk dasar kepribadian anak. Pendidikan anak sejak dini sangatlah menentukan kesuksesan seorang anak di masa depan, bagaimana seorang individu memberikan respon terhadap sejumlah masalah yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman maupun pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini (Hasyim, 2015).

Abu al-A'la al-Maududi mengemukakan “ketika manusia dilahirkan di bumi oleh ibunya sebagai seorang Muslim yang berbeda-beda ketaatannya terhadap Allah SWT, namun pada pihak lainnya manusia bebas untuk menjadi Muslim ataupun non Muslim.” Sehingga terdapat hubungan pada aspek terminologi fitrah disamping mempunyai potensi manusia beragama tauhid, manusia secara fitrah bebas pula dalam hal mengikuti ataupun tidaknya kepada sejumlah aturan lingkungan untuk mengaktualisasikan potensi tauhid (ketaatan terhadap Allah SWT) tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan negatif dan positif yang mempengaruhi diri manusia secara fitrah-nya. Anak yang baru dilahirkan dikarenakan belum terkontaminasi dengan suatu hal, anak itu disebut dengan pada keadaan “fitrah ataupun suci” (Kesuma, 2013). Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : *Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.* (HR. Muslim)

Islam sudah melakukan kegiatan belajar mengajar semenjak zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu kegiatan belajar mengajar sudah dikenal, media pembelajaran telah ada dan telah diimplementasikan oleh Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan pengetahuan terhadap sejumlah sahabat-Nya tidak terlepas dari terdapatnya media selaku sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Media mempunyai peran penting pada kegiatan pembelajaran. Media bisa membantu memperjelas materi yang akan diajarkan. Pemakaian media pada proses belajar mengajar akan memberikan pengaruh atas sampai ataupun tidaknya sebuah informasi dengan lengkap serta tepat sasaran, dan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar tersebut (Pito, 2018).

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya, harus didasari oleh beberapa langkah yang bersumber dari ajaran agama. Begitu juga pada permasalahan penerapan media pendidikan, guru harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan

peserta didiknya, dikarenakan faktor tersebut yang justru menjadi sasaran media pendidikan (Ramli, 2015). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur’an) kepadamu, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S. An-Nahl (16) : 44)

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan perumusan masalah yakni seperti berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan video interaktif terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan *leaflet* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD ?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas dalam penggunaan media video dan *leaflet* pada saat dilakukan *post-test* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak kelas 5-6 SD ?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai efektivitas meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD menggunakan video interaktif dan *leaflet*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video interaktif terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal.
2. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *leaflet* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD tahun di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal.
3. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan efektivitas penggunaan video interaktif dan *leaflet* saat dilakukan *post-test*

terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal.

4. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video interaktif dan leaflet terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal dalam pandangan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman didalam melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan video interaktif dan *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD serta dapat menerapkan nilai-nilai Islami.

2. Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

Penelitian ini bisa menjadi acuan data untuk penelitian berikutnya terkait efektifitas penggunaan video interaktif dan *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD.

3. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi terhadap masyarakat terkait efektifitas video interaktif dan media *leaflet* sebagai alat promosi kesehatan gigi dan mulut.